

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi yang ada di Indonesia khususnya pada di tingkat lokal seperti desa dengan dilaksanakannya aktivitas politik pemilihan kepala desa, menjadikan ajang kontestasi politik yang diikuti oleh setiap orang yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjalankan penyelenggaraan proses pemerintahan dari pemerintah pusat. Aktivitas pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan oleh setiap desa termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 12 tahun 2014 tentang mekanisme pemilihan kepala desa dan pelaksanaan selama pemilihan kepala desa berlangsung. Pemilihan kepala desa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, memiliki harapan yang besar kepala kepala desa yang terpilih untuk membangun desa yang lebih baik, dan juga diharapkan agar masyarakat dapat memilih dan mengangkat pemimpin desa yang bisa mensejahterakan masyarakat setempat sekaligus merupakan sebuah pelaksana instrumen yang amanah dalam pembentukan pemerintahan yang modern dan demokratis.¹ Pelaksanaan pemilihan kepala desa, merupakan perwujudan dari proses demokrasi atau salah satu bentuk upaya untuk menghilangkan dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bentuk dari praktik demokrasi lokal yang ada di Indonesia adalah dengan adanya pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco yangmana proses demokrasi di Indonesia diwujudkan dalam bentuk kompetisi politik anatar individu yang dilakukan berdasarkan asas pemilihan umum yang adil dan jujur sehingga menghasilkan representasi politik. Dalam pelaksanaan praktik demokrasi langsung sangat penting untuk memeperhatikan bagian-bagaian penting dalam melaksanakan proses demokrasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kepala desa yaitu ada tiga aspek penting dalam demokrasi langsung : yaitu aspek persaingan dari setiap calon kepala desa yang mengikuti pemilihan kepala desa, aspek keterlibatan dari setiap calon kepala desa selama proses pemilihan kepala desa berlangsung, dan aspek kebebasan dari setiap calon kepala desa untuk melakukan kegiatan selama masa kampanye berlangsung. Berdasarkan dari ketiga aspek tersebut, setiap calon kepala desa yang melakukan pertarungan politik dalam

¹ Riyan Susanto, 'Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkadaes 2017 Didesa Tanjung Raja', *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1.3 (2020), 238.

memperebutkan kekuasaan tertinggi di tingkat lokal sama halnya yang dirasakan oleh kepala desa Hadipolo dan kepala desa Honggosoco yang berkompetisi di pemilihan kepala desa bersama dengan calon-calon kepala desa lainnya.

Aspek keterlibatan calon kepala desa selama proses pemilihan kepala di selenggarakan oleh panitia penyelenggara pemilihan kepala desa juga diikuti oleh calon Kepala Desa Hadipolo dan calon Kepala Desa Honggosoco yang ikut berpatisipasi dalam kegiatan politik pada pemilihan kepala desa. Aspek yang terakhir yaitu aspek kebebasan dari calon kepala desa untuk melakukan kampanye selama masa pemilihan berlangsung sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh panitia penyelenggara pemilihan kepala desa. Pada bagian ini calon Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco, bebas untuk melakukan kampanye bersama dengan timnya untuk mengajak masyarakat mendukung atau memberikan hak suaranya kepada calon kepala desa. Dari ketiga aspek yang sudah dijelaskan diatas, seluruh rangkaian acara dari pemilihan kepala desa dapat berjalan dengan baik tanpa mencederai nilai-nilai demokrasi yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco merupakan perwujudan demokrasi atau salah satu bentuk upaya untuk menghilangkan dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab pemimpin lokal dipilih langsung oleh masyarakat setempat. Seorang kepala desa fasilitator dari bentuk pelayan bagi masyarakat yang diberi tugas dari pemerintah pusat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan kewajiban dan haknya guna mensejahterakan kehidupan masyarakatnya dalam dalam menjalani kehidupan senagai warga negara di Indonesia yang demokratis, maka dari itu seorang kepala desa yang baik selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat yang dipimpinnya².

Kepemimpinan dari seorang kepala desa sudah dijelaskan pada agama islam yang sudah digambarkan langsung pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan terdapat di ayat suci Al-Quran di Surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

² Syaikh Rozi, 'Peran Politik Kyai Dalam Pengendalian Konflik Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)', *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2019, 118.

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.³

Sosok pemimpin ideal di desa tidak hanya semata-mata muncul dari masyarakat yang dominan, tetapi hadir dari untuk menyeimbangkan jalannya proses demokrasi politik di tingkat lokal khususnya desa, yang didasarkan pada pelaksanaan pemilihan kepala desa sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Dalam perkembangan sistem demokrasi di Indonesia, pemilihan kepala desa diadakan sesuai dengan konstitusi yang berlaku dengan diadakannya pemilihan umum secara langsung dan diikuti langsung oleh masyarakat desa, yang mana seluruh lapisan masyarakat akan ikut berpartisipasi pada kegiatan politik lokal, baik calon kepala desa yang mencalonkan diri sebagai kepala desa maupun masyarakat yang memiliki hak pilihnya untuk memilih calon kepala desa yang baru. Kepala desa yang terpilih akan memiliki kepercayaan dari masyarakat untuk menjalankan aktivitas pemerintah desa, dan kepala desa akan memiliki hak kuasa yang kuat di masyarakat. Maka dari itu, kepala desa yang memiliki hak istimewa dari masyarakat maupun dari pemerintah karena memiliki jabatan tertinggi di desa. Seorang pemimpin khususnya pada tingkat pemerintahan lokal selain memiliki legitimasi dan jiwa kepemimpinan yang kuat, diperlukannya modal sosial yang mana modal sosial ialah hal yang merujuk pada bentuk-bentuk pemahaman terhadap orang lain, sikap apresiasi yang tinggi dan toleransi antar sesama tanpa adanya diskriminasi terhadap sesama manusia.⁴

Berkaitan dengan hadirnya aktor lokal atau *local strongman* dalam mensukseskan kemenangan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco, dikarenakan mereka atau orang kuat lokal memiliki kuasa atau (*power*) dilindungi masyarakat yang mana para *local strongman* tersebut juga memiliki kendali penuh atas penguasaan wilayah melalui modal yang dimilikinya. Peran dari *local strongman* semakin beragam dalam menunjukkan kekuasaan dan kelebihanannya dalam politik lokal,

³“Ayat kepemimpinan dalam Al-Quran” Oleh Sufyan Jawas <https://www.islampos.com/kepemimpinan-dalam-al-quran-242443/> di akses pada tanggal 10 Desember 2022

⁴ Harianto, Mudji Rahardjo, Bambang Martin Baru “*Politik Uang dan Konflik Horizontal dalam Pemilihan Kepala Desa, di Kabupaten Magetan, Jawa Timur*” Seminar Nasional Sistem Informasi 2018, 9 Agustus 2018 Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang. Hal 1594

menurut Saafroedin Bahar menjelaskan bagaimana konsep kekuasaan memberikan klarifikasi tentang adanya dua unsur dalam masyarakat yakni : penguasa dan yang di kuasai dalam hal ini kehadiran elit dalam konteks kekuasaan dapat dilihat dari bagaimana elit tertentu mampu menguasai kaum non-elit atau massa memetakan bentuk kekuasaan terhadap orang lain.⁵ Biasanya elit mendapatkan penghargaan diri masyarakat berdasarkan bidang yang dilakoni elit lokal dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya elit lokal desa yang memiliki latar belakang yang cukup dominan, dan justru membuat masyarakat menaruh penghargaan tersendiri terhadapnya seperti penguasa lokal yang begitu disegani dan dihargai kehidanya di dalam masyarakat tingkat desa.

Hadirnya *local strongman* yang mensuksesi calon kepala desa yang mencalonkan diri pada pemilihan kepala desa merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh *local strongman* karena modal dan pengaruh sosial di masyarakat yang dimilikinya. Tidak hanya dipandang sebagai bos dari suatu usaha, ataupun tuan tanah yang menguasai wilayah desa cukup luas tetapi juga dianggap sebagai salahsatu investor politik dari calon kepala desa yang didukungnya. sebagai salah satu sumber dukungan untuk calon kepala desa dengan pengaruh sosial dan modal yang dimilikinya. Modal dan pengaruh sosial pada *local strongman* mampu mempengaruhi hasil pemilihan karena keahlian dari *local strongman* untuk mengontrol masyarakat desa dengan pengaruh kuasanya yang cukup kuat di masyarakat.

Selama masa pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco todak terlepas dari koalisi elit lokal seperti *local strongman* yang melakukan hubungan politik guna mendapatkan tujuan yang diinginkan. Orang kuat lokal atau *local strongman* memiliki peran yang cukup mendominasi dan pengaruh untuk mengontrol orang lain dalam kehidupan di masyarakat. Bentuk dari kemenangan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco tidak terlepas dari peranan orang kuat lokal atau *local strongman* yang mensuksesi kedua kepala desa tersebut. *Local strongman* akan berusaha sekuat tenaga baik fikiran maupun tenaga untuk mengajak masyarakat desa memilih calon kepala desa yang diusungnya.

Penelitian terkait relasi politik pada *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco penting dilakukan karena dengan melihat berbagai fakta yang terjadi dalam proses kontestasi politik pada pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan

⁵ Marcelino Solissa, 'Fenomena Orang Kuat Lokal Di Indonesia: Studi Kasus Tentang Kemunculan Keda Dalam Eksploitasi Tambang Emas Di Gunung Botak Kabupaten Buru Provinsi Maluku', 2.2 (2016), 69.

Kepala Desa Honggosoco, yang memiliki hubungan politik antara orang kuat lokal dan kepala desa dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang relasi politik yang terjalin antara *local strongman* dengan kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco dalam suksesi pemilihan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Adanya bentuk hubungan politik yang terjalin antara *local strongman* dan kepala desa menjadi sebuah bentuk tradisi politik lokal dalam proses demokrasi yang ada di Indonesia.

Hubungan politik antara *local strongman* dengan calon kepala desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco terjalin karena bentuk dukungan dilakukan oleh *local strongman* untuk mensukseskan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco. Hubungan calon kepala desa dengan *local strongman* bisa dikatakan sangat kuat, karena potensi dari orang kuat lokal yang cukup besar. Orang kuat lokal yang mensukseskan kemenangan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco adalah pengusaha kontraktor yang menjadi orang kuat lokal dalam mensukseskan Suleman selaku Kepala Desa Hadipolo, dan pengusaha Tebu yang menjadi orang kuat lokal Baedowi selaku Kepala Desa Honggosoco. Relasi politik *local strongman* dengan Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco membuahkan hasil dari seluruh rangkaian kegiatan selama masa pemilihan kepala desa berlangsung, serta usaha dan segala upaya dari *local strongman* Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco membawa kemenangan dan kesuksesan atas terpilihnya Suleman Slamet sebagai Kepala Desa Hadipolo dan Baedowi sebagai Kepala Desa Honggosoco.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini akan membahas terkait relasi politik *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Banyak hal menarik dari berlangsungnya ajang pemilihan kepala desa yang melibatkan peran dari orang kuat lokal atau *local strongman* dalam menarik partisipasi masyarakat untuk memilih kepala desa yang didukung langsung oleh *local strongman* melalui citra dan kekuasaan lokal yang dimiliki oleh *local strongman* karena pengaruh yang cukup kuat yang ada pada *local strongman* di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Keterlibatan *local Strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco dalam konstansi politik dalam demokrasi di Indonesia menjadi hal menarik untuk diteliti secara lebih jauh, tentang hubungan politik antara *local strongman* dengan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco, serta faktor penghambat pada relasi politik yang terjalin antara kedua belah pihak dalam mengisi panggung demokrasi di Indonesia dalam pada kontestasi politik lokal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pada relasi politik

yang terjadi pada *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco kecamatan jekulo Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Kajian terhadap relasi politik pada *local strongman* dalam suksesi kepala desa yang berfokus pada Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan relasi politik yang terjadi dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang berhubungan dengan *local strongman* sebagai suksesi kemenangan kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Demokrasi lokal pada pemilihan kepala desa sangat berkaitan dengan terselenggaranyapemerintahan di Indonesia, karena pada pemilihan kepala desa dilaksanakan untuk menertukan kepala desa yang akan menjalankan roda kepemerintahan di desa untuk melanjutkan proses kehidupan bernegara di kehidupan masyarakat desa. Dalam proses berlangsungnya pemilihan kepala desa tidak terlepas dengan adanya pasrtisipasi politik dari masyarakat dan dukungan dari keluarga, kerabat atau dari orang yang dipercaya dan memiliki banyak jaringan yang cukup kuat di desa tersebut sehingga terjalin hubungan politik antara calon kepala desa dengan *local strongman* yang ada di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco dalam suksesi pemilihan kepala desa sehingga membawa kemenangan terhadap calon Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco menduduki jabatan di kursi kepala desa. Oleh sebab itu, guna memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan memfokuskan penelitian terkait relasi politik yang terjadi pada *local strongman* dalam suksesi kemenangan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, guna mengetahui hubungan politik yang terjadi antara *local strongman* dengan Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco pada demokrasi pada tingkat lokal dalam kontestasi pemilihan kepala desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di peroleh rumusan masalah terkait dengan penulisan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana relasi politik *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?
2. Apa faktor pendorong relasi politik terhadap *Local Strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi politik *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendorong terhadap relasi politik *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran terkait relasi politik yang terjadi pada *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sebagaimana dengan adanya kajian penulisan pada penelitian mengenai relasi politik dalam konstestasi politik lokal terhadap pemilihan kepala desa yang berhubungan dengan *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Relasi politik yang terjadi pada *local strongman* dan Kepala desa Hadipolo dan Desa ini mampu memberikan gambaran mengenai relasi politik yang terjadi pada kontestasi politik lokal yang ada di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco yang melibatkan *local strongman* sebagai sekresi utama dalam pemilihan kepala desa yang terjadi di Desa Hadipolo dan Desa Honggosoco. Adapun manfaat pada penelitian yang diharapkan mampu menjadi sumber literature bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan relasi politik *local strongman* dalam suksesi kepala desa, yakni ada dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian teoritis ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang berbeda tentang relasi politik yang dilakukan oleh *local strongman* dalam suksesi kepala desa pada pemilihan kepala desa. Tidak hanya itu, penelitian teoritis ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan relasi politik pada *local strongman* dalam suksesi kepala desa. Maka dari itu, dari penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan politik lokal yang terjadi dalam demokrasi di Indonesia khususnya pada pemilihan kepala desa di Indonesia .

2. Manfaat Praktis

Adapun *manfaat* praktis pada penelitian ini adalah :

- a) Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dalam mengetahui relasi politik yang dilakukan oleh *local strongman* atau orang kuat lokal dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco pada pemilihan kepala desa serentak yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus.
- b) Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Kudus untuk memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pendidikan politik agar terhindar dari kegiatan *money politic* pada aktivitas politik pemilihan kepala desa.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman yang berkaitan dengan relasi politik yang terjadi pada *local strongman* dalam suksesi kepala desa pada pemilihan kepala desa.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memberikan penjelasan dan gambaran tentang penelitian ini secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini di bagi menjadi beberapa bagian secara sistematis dengan penyampaian yang berbeda pada setiap bab yang sudah dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kaidah penulisan skripsi yang telah di sesuaikan. Adapun bagian-bagian dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bab awal ini terdapat halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi

Pada bab bagian isi, terdapat lima bab yang saling berkaitan pada penulisan skripsi ini dan setiap bab memiliki bagian masing-masing dan berhubungan dengan bab yang lainnya karena memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya, adapun kelima bab tersebut yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan di bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diteliti oleh peneliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi dari beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian

ini. Dalam bagian kerangka teori ini, teori yang digunakan relevan dengan permasalahan dari penelitian yang sedang dikaji. Kerangka teori ini menjelaskan tentang teori relasi politik, teori dari *local strongman*, teori tentang desa dan kepala desa. Tidak hanya itu, kerangka teori ini juga terdapat hasil kajian penelitian terdahulu dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu difokuskan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terkait dengan relasi politik pada *local strongman* dalam suksesi kepala desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Bagian bab ini berisikan tentang setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagai sumber acuan diperolehnya data selama penelitian berlangsung. Tidak hanya itu, pada bab ini juga dijelaskan pula terkait dengan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum tentang relasi politik *local strongman* dalam suksesi Kepala Desa Hadipolo dan Kepala Desa Honggosoco, serta faktor pendorong keikutsertaan *local strongman* dalam suksesi kepala desa tersebut. Tidak hanya, di bab ini juga menjelaskan tentang evaluasi dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil seluruh pembahasan yang

telah diteliti oleh peneliti, Selain itu terdapat saran-saran yang diberikan oleh peneliti, baik untuk peneliti selanjutnya maupun untuk pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini.

3. Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dan terdapat lampiran-lampiran berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

